

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA DI ASRAMA ASMAT KELAPA LIMA MERAUKE

Yohanes Hendro Pranyoto¹

¹Dosen STK St. Yakobus Merauke, yohaneshenz@stkyakobus.ac.id

Apang Pinim²

²Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke

Abstrak

Topik tulisan ini terinspirasi oleh situasi dan kondisi yang terjadi di asrama Asmat Merauke yakni hampir 90% mahasiswa penghuni asrama lebih dominan menggunakan akses internet yang disediakan untuk mengakses media sosial Facebook sebagai sarana untuk kesenangan semata dan bukan untuk menunjang proses belajar. Tulisan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh media sosial khususnya Facebook terhadap perilaku belajar mahasiswa di asrama Asmat Kelapa Lima Merauke. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model regresi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa di asrama Asmat sebanyak 53 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah angket dengan model skala Likert yang dikembangkan dalam 4 skala penilaian. Hasil pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan heterokedastisitas menunjukkan bahwa data layak diuji secara parametrik untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 5% ($< 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh media sosial Facebook terhadap perilaku belajar mahasiswa di asrama Asmat. Variabel penggunaan media sosial Facebook berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa Asmat sebesar 78%, sementara 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Pearson Correlation dengan nilai sebesar 0,883. Dari penelitian ini dihasilkan rumus persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = -23,179 + 1,654X$. Dari penelitian ini penulis menyarankan agar perlunya ditingkatkan fungsi kontrol atau pengawasan atas fasilitas yang ada di asrama khususnya jaringan internet, pemberdayaan fungsi pengelola asrama dan pembinaan mahasiswa asrama oleh orang tua, pengelola ataupun pemerintah daerah agar mahasiswa mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan mengelola waktu belajar dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: Media Sosial Facebook, Perilaku Belajar, Mahasiswa, Asrama Asmat

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat orang semakin mudah memiliki *handphone* terutama pada kalangan mahasiswa. *Handphone* yang berkembang menjadi *smarthphone* saat ini menawarkan berbagai fitur yang sangat memanjakan penggunaannya khususnya lewat layanan sosial media. Media sosial yang populer saat ini seperti: *Whatsapp*, *Twitter*, *Instagram*, *Facebook* dan *Tiktok*. Dari berbagai macam media sosial tersebut, *Facebook* nampaknya menjadi media sosial yang paling populer di kalangan mahasiswa. *Facebook* merupakan media sosial yang dari dulu masih memiliki pengguna setia dan selalu digunakan (Rulli Nasrullah, 2015: 11).

Peneliti Pusat Kajian Masyarakat Digital Universitas Gadjah Mada, Faiz Rahman (2022) mengatakan media sosial di era digital seperti sekarang ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi media sosial dapat berperan sebagai sarana komunikasi yang sangat bermanfaat,

namun di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi candu dan sumber malapetaka. Media sosial memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik oleh platform penyedia layanan maupun pengguna media sosial itu sendiri.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di Asrama Asmat Kelapa Lima Merauke menunjukkan bahwa penggunaan media sosial khususnya *Facebook* kurang efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa penghuni asrama menggunakan media sosial *Facebook* hanya untuk kepentingan hiburan dan cenderung berlebihan sehingga mengabaikan tugas dan pekerjaan lain. Bagi pengguna media sosial aktif, waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk mengakses media sosial *Facebook* bahkan hingga larut malam sehingga mengganggu jam istirahat dan belajar mereka di asrama.

Perilaku mahasiswa asrama tersebut dikondisikan dengan kurang adanya fungsi kontrol atau pengawasan terhadap penggunaan fasilitas asrama khususnya wifi dan kurang adanya upaya pendisiplinan aturan berasrama. Padahal dari 53 anak asrama semuanya adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Merauke, dimana perilaku belajar mereka seharusnya diperhatikan dan dikondisikan dengan baik.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nofatin, dkk (2019) di SMPN 9 Pontianak menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 39%. Dari situ penulis merekomendasikan bahwa penggunaan media sosial harus dioptimalkan dan diarahkan untuk menunjang proses belajar yang mendukung prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian empiris di atas. Penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa di asrama Asmat Kelapa Lima Merauke. Media sosial *Facebook* dipilih karena 90% mahasiswa penghuni asrama merupakan pengguna *Facebook* aktif. Penulis ingin mengukur apakah penggunaan media sosial *Facebook* oleh mahasiswa mempengaruhi pembentukan perilaku belajar mereka dan jika ada pengaruhnya, seberapa besar pengaruhnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa dan pengelola asrama dalam memanfaatkan media sosial secara efektif dan efisien bagi pengembangan kompetensi dirinya melalui perilaku belajar.

B. Kajian Teori

1. Media Sosial *Facebook*

Media sosial menurut Rulli Nasrullah (2015) adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi. Lebih jauh Rulli menjelaskan media sosial mampu membuat penggunaanya berinteraksi secara cepat dan mudah mendapatkan informasi. Media sosial mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi karena memanfaatkan jaringan internet atau *online*. Jaringan internet sangat membantu setiap orang untuk terhubung satu dengan yang lainnya melalui media sosial.

Salah satu media sosial yang terkenal adalah *Facebook*. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. *Facebook* diresmikan pada tanggal 4 Februari 2004. *Facebook* masuk ke Indonesia pada tahun 2006, yang dapat

diminati banyak orang. Jaringan ini dapat dibuka bagi siapa saja yang mempunyai *e-mail* untuk mendaftarkan. Sejak 2008 *Facebook* mampu menarik minat berbagai perusahaan karena jejaring *Facebook* dapat menyebarkan informasi kepada seluruh karyawan dan konsumen. Sejak saat itu pula *Facebook* mampu mencatatkan pertumbuhan pengguna yang masif di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, *Facebook* menempati peringkat 3 teratas dalam daftar media sosial yang paling sering digunakan. Persentase pengguna yang mengakses *Facebook* sebanyak 82 persen, tepat satu tingkat di bawah *WhatsApp* (84 Persen), dan satu tingkat di atas *Instagram* (79 persen). Sejauh ini, total pengguna aktif medsos Indonesia mencapai 160 juta (59 persen dari total populasi), dengan rerata 3 jam 26 menit waktu yang dihabiskan untuk mengakses medsos dalam sehari (We Are Sosial, Hootsuite, 2020).

Facebook memiliki banyak fitur yang dapat memanjakan para penggunanya seperti mengupload berita, foto, video, membuat halaman, grup atau komunitas, mencari teman baru dan membangun jejaring (Tony Hendroyono, 2009). Semua layanan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan orang di zaman sekarang antara lain sebagai berikut (Tony Hendroyono, 2009: 57-58):

a. Semakin mudah berinteraksi

Dengan adanya *Facebook* dapat berkomunikasi dengan orang lain secara *live time*, tanpa memandang jarak. Karena *Facebook* dapat menyebarkan informasi secara cepat tanpa tersendat dengan waktu.

b. Sarana promosi

Facebook memiliki keunggulan yaitu untuk media promosi. Media promosi ini dapat digunakan untuk memperjual belikan barang- barang yang biasa diperlukan oleh publik. Maka *Facebook* dapat dimanfaatkan untuk saran iklan bagi orang berbisnis.

c. Sarana silaturahmi

Group dalam *Facebook* membentuk sarana silaturahmi dengan teman yang tempat tinggalnya jauh. Sehingga mereka yang tidak ingin memutus silaturahmi yang suda terjalin sejak dulu, maka dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan media sosial *Facebook* tersebut.

d. Sarana hiburan

Para pengguna *Facebook* dapat memanfaatkan fitur yang disediakan. Sekarang pengguna dapat melihat berbagai macam video yang ingin ditontonnya, tanpa mengeluarkan data yang banyak. Kemudian dapat melihat resep masakan maupun yang digunakan. Sehingga pengguna akun *Facebook* tersebut dapat terhibur dengan adanya fitur-fitur yang suda tersedia.

e. Mencari Teman

Facebook juga dimanfaatkan penggunaannya untuk mencari teman dengan orang luar negeri. Karena *Facebook* ini dimiliki oleh semua Negara. Semua orang barat, Indonesia maupun seluruh dunia memiliki akun *Facebook*. Untuk dimanfaatkan interaksi dengan orang yang terhalang dengan jarak.

Penggunaan *Facebook* sebagai media sosial tidak akan selalu berdampak positif, kadang kala ada dampak negatif yang dirasakan atau diterima oleh para penggunanya baik sadar maupun tidak. Penggunaan apa pun termasuk media sosial jika dilakukan secara berlebihan tentu tidak akan membawa dampak positif namun justru negatif, termasuk

Facebook. Berikut adalah beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial *Facebook* khususnya bagi remaja (Tony Hendroyono, 2009):

- a) Menghambur-hamburkan uang, Pengaruh buruk *Facebook* bagi remaja yang pertama ialah menghambur-hamburkan uang atau pemborosan, karena untuk membuka *Facebook*, diperlukan akses internet yang tentu saja memakan biaya. Meski kelihatannya tidak terlalu mahal, namun bila diakumulasikan akan mempengaruhi keuangan para remaja. Padahal, sebagian remaja di Indonesia masih mengandalkan kucuran dana dari orang tua mereka.
- b) Tidak peduli dengan kondisi sekitarnya. Hal ini dikarenakan remaja yang suka bermain *Facebook* lama-lama akan kecanduan. Remaja yang sudah kecanduan *Facebook* terlalu asyik dengan dunianya sendiri sehingga tidak peduli lagi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- c) Berkurangnya waktu belajar, pengaruh *Facebook* yang paling buruk bagi pelajar tentu saja berkurangnya waktu belajar. Padahal, belajar merupakan kewajiban utama seorang pelajar. Bahkan, tak sedikit pelajar yang asyik bermain *Facebook* saat jam pelajaran masih berlangsung.
- d) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial para remaja itu sendiri. Mereka yang seharusnya belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, justru lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia maya bersama teman-teman *Facebook*-nya.
- e) Mengganggu kesehatan, hal ini disebabkan karena terlalu banyak *nongkrong* di depan monitor tanpa melakukan kegiatan apa pun dan tidak pernah berolah raga akan berisiko untuk kesehatan remaja yang seharusnya aktif berolah raga. Penyakit akan mudah menyerang. Obesitas, gangguan lambung, dan penyakit mata merupakan gangguan kesehatan yang paling mungkin terjadi.
- f) Tersebarnya data pribadi, mayoritas pengguna *Facebook* memberikan data-data mengenai diri mereka dengan sangat detail pada info *Facebook*. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang baru mengenal internet. Mereka tidak tahu risikonya menyebarkan data pribadi di internet.
- g) Penipuan, bagi penjahat *cyber*, remaja-remaja yang baru mengenal dunia maya adalah sasaran empuk untuk menjadi sasaran kejahatan.
- h) Maraknya konten-konten berbau seks dan pornografi, tidak sulit bagi para *Facebooker* untuk menemukan konten-konten pornografi di internet khususnya jejaring sosial *Facebook*. Hal ini tentu membawa dampak buruk bagi perkembangan psikis dan mental remaja yang masih tergolong labil.

2. Perilaku Belajar

Setiap individu yang sedang belajar pastilah memiliki perilaku belajar. Perilaku belajar juga berkaitan dengan cara belajar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar itu sendiri, sehingga perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapa pun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Wasty Soemanto, 2006: 6).

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespons setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponsnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Perilaku belajar di sini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Dimana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

b. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi. Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

c. Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca. Membaca yaitu kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Membaca untuk keperluan belajar haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh siswa itu dengan tepat yakni dengan mulai untuk memperhatikan judul-judul atau bab, topik-topik utama yakni dengan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Selain itu perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan saat membaca yaitu ketika membaca

buatlah catatan-catatan yang dianggap perlu atau juga dapat dilakukan dengan mencatat setiap pertanyaan yang ada di benak kita bila perlu dengan alternatif jawabannya.

d. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

e. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari (Endang Saryanti, 2011: 19).

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta yang empiris masih pada teori yang relevan (Sugiyono, 2013: 68). Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan variabel independen, atau secara bebas, variabel X. Di sebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiyono 2012: 11).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Asrama Asmat di jalan Kuprik, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Merauke. Penulis memilih di Asrama Asmat sebagai tempat penelitian karena

sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan April 2022.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa di Asrama Asmat berjumlah 68 orang yang merupakan mahasiswa-mahasiswi aktif dari Kabupaten Asmat yang kuliah di beberapa perguruan tinggi di Kota Merauke. Dari 68 orang tersebut pada saat pengambilan data tidak semua warga asrama berada di tempat dikarenakan sebagian masih berada di kampung halaman dan beberapa sulit untuk dihubungi baik oleh peneliti maupun oleh pengelola asrama dikarenakan permasalahan jaringan komunikasi yang terbatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sampel *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu suatu teknik sampling yang menggunakan sampel secara acak yang dapat peneliti temui saat berada di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan mengingat karakteristik populasi yang homogen (Sugiyono 2012: 11). Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh sampel sejumlah 53 orang warga asrama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket dikembangkan menggunakan skala sikap diferensial semantik. Skala diferensial semantik atau skala perbandingan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) untuk mengungkapkan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat (Riduwan, 2010:92). Angket ini bersifat tertutup, artinya jawaban untuk pernyataan sudah disediakan pada kolom jawaban. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai uji kualitas data. Zainal Arifin (2012: 314) menyatakan bahwa sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu, dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih). Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh hasil dari variabel bebas Perilaku Belajar diketahui 34 nomor item valid dan 2 nomor item tidak valid. Sementara untuk variabel Media Sosial *Facebook* terdapat 28 nomor item valid dan 2 nomor item tidak valid.

Sementara itu uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan (Zainal Arifin, 2012: 326). Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil reliabilitas instrumen untuk variabel Perilaku Belajar sebesar 0,847 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Persyaratan Analisis

Setelah alat ukur telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka tahap selanjutnya ialah uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas data, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana. Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis analisis statistik selanjutnya (Riduwan, 2010: 217).

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh, memprediksi besarnya arah pengaruh itu serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui. Sementara uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengukur keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Duwi Priyanto, 2009:74). Uji persyaratan analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.

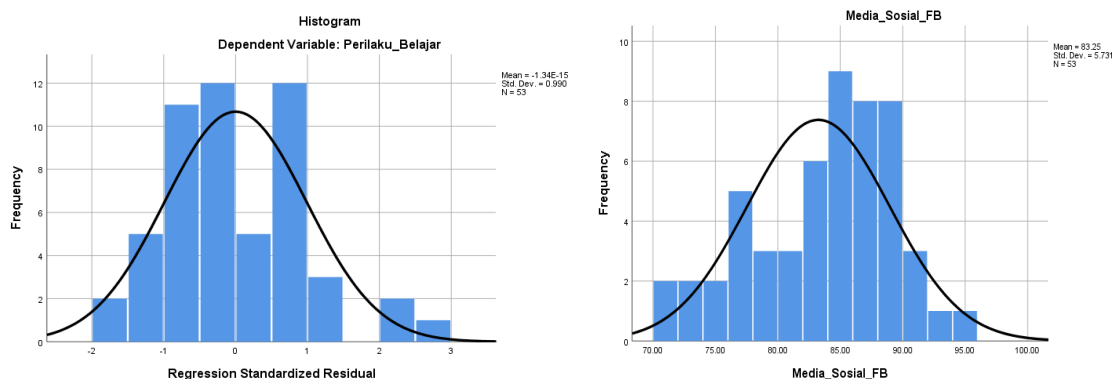
6. Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05). Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai syarat model analisis regresi yang mencakup: uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas.



Gambar 1. Histogram Variabel Penelitian

Dari histogram dapat dilihat bahwa kurva yang terbentuk membentuk lonceng menghadap ke bawah sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk variabel bebas dan terikat terdistribusi normal (memenuhi syarat).

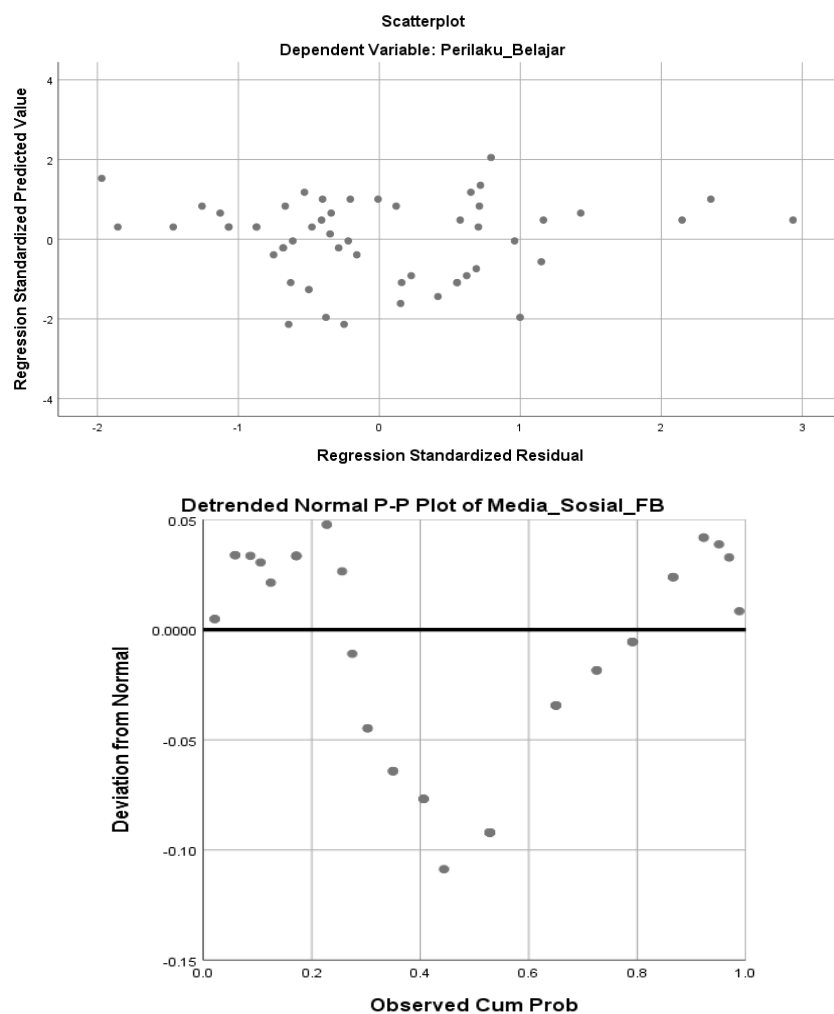
Untuk membuktikan hasil pengujian linearitas data, peneliti melakukan uji linearitas data seperti ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini. Diketahui nilai linearitas sebesar 0,000

lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti syarat linearitas data terpenuhi sehingga data dapat diuji secara statistik parametrik.

Tabel 1. Anova

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar * Media Sosial FB	Between Groups	(Combined)	5322.258	21	253.441	11.745	.000
		Linearity	4673.450	1	4673.450	216.574	.000
		Deviation from Linearity	648.807	20	32.440	1.503	.150
	Within Groups		668.950	31	21.579		
	Total		5991.208	52			

Sementara itu untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi di bawah ini:



Gambar 2. Scatterplot Variabel Penelitian

Dari gambar scatterplot di atas diketahui bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di antara sumbu 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas data sehingga data memenuhi syarat untuk diuji secara statistik parametrik.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sudah peneliti ajukan yaitu H_a dan H_o . Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi pada pengujian lebih kecil atau sama dengan 5% ($\leq 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel Anova di bawah ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Tabel 2. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4673.450	1	4673.450	180.872	.000 ^b
	Residual	1317.757	51	25.838		
	Total	5991.208	52			
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar						
b. Predictors: (Constant), Media_Sosial_FB						

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari tabel Model Summary di bawah ini. Diketahui nilai R Square sebesar 0,780 atau 78%. Artinya pengaruh variabel media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat sebesar 78%, sementara 22% perilaku belajar mahasiswa Asmat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.883 ^a	.780	.776	5.08315	.780	180.872	1	51	.000
a. Predictors: (Constant), Media_Sosial_FB									
b. Dependent Variable: Perilaku_Belajar									

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa

Hasil analisis data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 2 Anova yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan peneliti yaitu 5% ($\leq 0,005$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel penggunaan media sosial *Facebook* terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa Asmat.

Tabel 2 Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini sesuai dengan kajian penelitian terdahulu oleh Stevanus Geli (2020:11) dengan judul Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Dari Hasil penelitian didapatkan hasil dari tabel Anova diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (hasil belajar mahasiswa).

Penelitian terdahulu oleh Stevanus Geli ini membuktikan bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kajian penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku belajar mahasiswa Asmat Kelapa Lima.

b. Besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Asmat

Hasil penelitian yang menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Dari tabel itu dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,780 yang berarti variabel penggunaan media sosial *Facebook* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa Asmat sebesar 78%, sementara 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *Pearson Correlation* pada tabel 4 di bawah ini sebesar 0,883. Ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi dan positif. Artinya variabel penggunaan media sosial *Facebook* memiliki dampak yang sangat besar atau signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Tabel 4. Correlations

Correlations			
		Media_Sosial_FB	Perilaku_Belajar
Media_Sosial_FB	Pearson Correlation	1	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Perilaku_Belajar	Pearson Correlation	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Rumus persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel *Coefficients* di bawah ini. Diketahui nilai konstanta sebesar -23.179 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan media sosial *Facebook* maka nilai konsisten perilaku belajar mahasiswa Asmat adalah sebesar -23.179. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,654 bernilai positif yang berarti penggunaan media sosial *Facebook* berpengaruh secara positif terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat. Artinya setiap ada penambahan 1 penggunaan media sosial *Facebook* akan berdampak terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat sebesar 1,654. Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = -23,179 + 1,654X$.

Tabel 5. Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23.179	10.263		-2.259	.028		
Media_Sosial_FB	1.654	.123	.883	13.449	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perilaku_Belajar							

Berdasarkan hasil penelitian, kajian empiris dan teoritis yang ada, dapat dikatakan bahwa pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa Asmat sangat kuat atau sangat besar (signifikan). Oleh karena itu penggunaan media sosial dapat dikondisikan agar mendukung proses pembentukan perilaku belajar mahasiswa.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 5% ($< 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial *Facebook* terhadap perilaku belajar mahasiswa di asrama Asmat. Hal ini sesuai dengan kajian penelitian terdahulu oleh Stevanus Geli (2020:11) yang membuktikan bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku belajar mahasiswa Asmat Kelapa Lima.
- Hasil penelitian menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,780 yang berarti variabel penggunaan media sosial *Facebook* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa Asmat sebesar 78%,

sementara 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Pearson Correlation dengan nilai sebesar 0,883. Dari penelitian ini dihasilkan rumus persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = -23,179 + 1,654X$.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kualitas penggunaan media sosial *Facebook* dan pembentukan perilaku belajar mahasiswa di Asrama Asmat sebagai berikut:

- a. Untuk Pemerintah Daerah Asmat
 - 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Asmat lebih meningkatkan fungsi kontrol terhadap asrama Asmat agar mahasiswa dapat mengelola akses internet dan fasilitas yang ada dengan baik dan efisien.
 - 2) Pemerintah Asmat dapat membuat suatu kegiatan seperti sosialisasi tentang pentingnya penggunaan fasilitas asrama dengan baik dan benar sehingga mahasiswa yang tinggal dapat melaksanakan aturan yang sudah ditentukan.
- b. Untuk Pengurus/Pengelola Asrama
 - 1) Pengurus/pengelola menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi anggotanya dengan baik dan tegas.
 - 2) Menetapkan aturan bersama tentang jam belajar dan penggunaan wifi untuk kepentingan studi.
- c. Untuk Mahasiswa Asrama Asmat
 - 1) Mahasiswa menjaga dan merawat fasilitas asrama sebagai semestinya agar asrama terjaga dan bersih dan rapi dengan baik.
 - 2) Mahasiswa lebih memperhatikan dan menjalankan peraturan asrama yang sudah ditetapkan agar semua aktivitas dapat berjalan dengan efisien dan efektif.
 - 3) Mahasiswa memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sarana untuk hal-hal yang bermanfaat serta dapat menunjang prestasi belajar.
- d. Untuk Orang tua/Wali
 - 1) Lebih meningkatkan fungsi kontrol dan pembinaan bagi anak-anak mereka yang tinggal di asrama dengan meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak-anaknya.
 - 2) Membantu anak-anaknya baik secara finansial maupun spiritual agar mereka lebih semangat dan lancar dalam studi.

Referensi

- Alessi, S.M. dan Trollip, S.R. 1985. *Computer-Based Instruction: Development*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Endang Saryanti. 2011. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stres Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi*

Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, 19 (18) 2252-7885.

- Eni Maryani. 2011. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faida N, Nadia. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo Tahun 2016” (Studi Kasus di Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo)*. Skripsi Sarjana. STAIN Ponorogo: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Gie, Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Studi Press
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan ke-6). Bandung: PT Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Prespektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soemanto, Wasty. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke- 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaningsum, dkk. 2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi stres Kuliah mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI Pontianak, 23-24 Juli 2008.
- Stevanus Geli. 2020. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke*. Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.
- Suwardjono, D. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. Makalah Seri Pendidikan. Yogyakarta.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Tony Hendroyono. 2009. *Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar*. Yogyakarta. PT Bentang Pustaka.